

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD SWASTA 118 MUHAMMADIYAH GUNUNG TUA

Putri Fadillah¹, Rani Ismil Hakim², Sangkot Anisa³, Annisa Nabila⁴, Padilah Hasibuan⁵, Maya Sari⁶, Manna Khoiri⁷, Nur Azizah⁸, Anggi Julianti⁹, Wannu Nurjannah¹⁰, Fitri Rahma Hayati¹¹, Risna Handayani Lbs¹², Ferdiansyah¹³, Husnul Falah Nasution¹⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email: putripadilah4554@gmail.com¹, ismil.he@gmail.com², sangkotanisa8@gmail.com³, annisahnabila4@gmail.com⁴, fadilahhsb03@gmail.com⁵, mayasari260604@gmail.com⁶, [mannakhoiri0@gmail.com](mailto:manna Khoiri0@gmail.com)⁷, nurazizahharahap2004@gmail.com⁸, juliantianggi2906@gmail.com⁹, wanninurjannah563@gmail.com¹⁰, fitrirahmahayati2703@gmail.com¹¹, hrisna193@gmail.com¹², ferdianjawa47@gmail.com¹³, husnulfalah47@gmail.com¹⁴

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sejak dini, khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SD Swasta 118 Muhammadiyah Gunung Tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI diimplementasikan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, pembelajaran kontekstual, serta integrasi nilai-nilai religius dalam budaya sekolah. Implementasi strategi tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, yang tercermin dalam kedisiplinan beribadah, sikap hormat kepada guru dan orang tua, kebiasaan berdoa, kepedulian sosial, serta perilaku jujur dan bertanggung jawab. Faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran PAI meliputi lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antara guru dan orang tua, serta ketersediaan sarana keagamaan. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang keluarga peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Karakter Religius.

Abstract

Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping students' religious character from an early age, particularly at the elementary school level. This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education learning strategies in shaping students' religious character and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, and students at SD Swasta 118 Muhammadiyah Gunung Tua. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that Islamic Religious Education learning strategies are implemented through habituation of worship practices, teacher role modeling, contextual learning, and the integration of religious values into school culture. The implementation of these strategies has a positive impact on the formation of students' religious character, as reflected in discipline in worship, respect toward teachers and parents, the habit of praying, social care, as well as honest and responsible behavior. Supporting

factors include a religious school environment, collaboration between teachers and parents, and the availability of religious facilities, while inhibiting factors include differences in students' family backgrounds and limited learning time.

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Strategies, Religious Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi pada masyarakat. Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai bagian dari kewajiban bagi setiap muslim. Islam mengajarkan bahwa mencari ilmu merupakan tugas yang mulia dan merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian seseorang individu. Dalam Islam pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam memajukan bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik, sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional (Harsiah, 2023).

Pendidikan sebagai sarana transmisi dan transformasi nilai dan ilmu pengetahuan dalam menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa tidak dapat dipisahkan dari peran penting pendidikan. Pendidikan karakter penting bagi kehidupan manusia, maka peran yang dimainkan dunia pendidikan haruslah tidak sekedar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi dengan mendintai dan melakukan nilai-nilai moral yang baik. Karakter merupakan seperangkat sifat yang dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Komponen karakter terdiri dari pengetahuan moral, perilaku moral, dan perasaan moral. Pendidikan karakter sebagai penentu utama dalam membentuk generasi bangsa Indonesia diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki kepribadian dan jiwa nasionalisme yang baik. Karakter melibatkan pikiran dan perilaku yang dapat menentukan keberhasilan, cara menjalani kehidupan sehari-hari, meraih cita-cita, dan menyelesaikan berbagai problem kehidupan. (Murjainah, 2022)

Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama, terutama karakter religius yang menjadi fondasi bagi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami ajaran agama, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan beribadah, akhlak mulia, serta sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang taat pada ajaran agama, menunjukkan toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius merujuk pada sikap dan perilaku taat yang sesuai dengan tindakannya sejalan dengan perintah Allah Swt (Kusumawati, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius tersebut sejak dini, khususnya di jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang sangat mudah menerima pembiasaan dan keteladanan. Pada dasarnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membina akhlak serta menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik. Pendidikan agama secara berkelanjutan berperan dalam membentuk, mengembangkan, dan mengarahkan peserta didik agar memiliki perilaku dan akhlak yang terpuji. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter, kebajikan dapat tumbuh dari dalam diri individu dan tercermin dalam sikap, nilai, serta moral, seperti kejujuran dalam bertutur kata maupun bertindak, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun kepada Tuhan. Nilai-nilai tersebut selanjutnya diwujudkan dalam perilaku nyata berupa sikap yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai hak

orang lain, bekerja keras, dan berbagai perilaku positif lainnya (Jailani, 2019).

Pembelajaran PAI yang efektif diharapkan mampu membimbing peserta didik agar memiliki kesadaran beragama serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak selalu berjalan secara optimal. Masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dalam beribadah, kurang menunjukkan sikap sopan santun, serta belum sepenuhnya menghayati nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan materi PAI hanya dipahami pada tataran kognitif tanpa memberikan dampak nyata terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Strategi pembelajaran PAI yang tepat menuntut guru untuk mampu mengombinasikan berbagai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Strategi seperti pembiasaan ibadah, keteladanan, pembelajaran kontekstual, serta integrasi nilai-nilai religius dalam kegiatan sekolah diyakini dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius. Melalui strategi tersebut, peserta didik tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga dilatih untuk membiasakan diri menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan organisasi Islam, SD Swasta 118 Muhammadiyah Gunung Tua memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pembelajaran PAI tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga didukung oleh berbagai kegiatan keagamaan dan budaya sekolah yang religius. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan sekolah, wawancara dengan informan, serta dokumentasi berupa jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar diarahkan tidak hanya pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran PAI menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan data penelitian, implementasi strategi pembelajaran PAI dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan religius, membangun sikap spiritual, serta membentuk akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut diterapkan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas pendukung di lingkungan sekolah.

Implementasi Strategi Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

di SD Swasta 118 Muhammadiyah Gunung Tua diterapkan melalui strategi pembiasaan ibadah sebagai bentuk utama penanaman nilai religius. Pembiasaan tersebut meliputi pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin. Strategi ini dilakukan secara konsisten sehingga peserta didik terbiasa menjalankan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan ibadah tersebut menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kesadaran beragama peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan beribadah dan sikap spiritual. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk karakter religius secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Anwar, 2025).

Selain pembiasaan ibadah, strategi keteladanan guru juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI. Guru PAI berperan sebagai teladan dalam sikap, tutur kata, dan perilaku religius yang ditampilkan dalam keseharian di sekolah. Keteladanan tersebut memberikan contoh nyata bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Di samping itu, guru juga menerapkan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Integrasi nilai religius juga dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah, baik akademik maupun nonakademik, sehingga tercipta budaya sekolah yang religius. Keteladanan guru dan pembelajaran kontekstual memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik sekolah dasar. Guru yang mampu menjadi role model akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai religius, terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Integrasi nilai religius dalam budaya sekolah juga dinilai mampu memperkuat internalisasi nilai keagamaan secara berkelanjutan.

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Dampak tersebut dapat dilihat dari berbagai perubahan perilaku religius yang muncul dalam keseharian peserta didik di lingkungan sekolah.

Pertama, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam kegiatan salat berjamaah serta kebiasaan melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa harus diingatkan secara terus-menerus oleh guru. Peserta didik mulai menunjukkan kesadaran untuk mengikuti kegiatan ibadah tepat waktu dan melaksanakannya dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang diterapkan dalam pembelajaran PAI mampu menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban keagamaan.

Kedua, sikap hormat kepada guru dan orang tua tercermin dari perilaku peserta didik dalam berinteraksi, seperti menggunakan bahasa yang sopan, mendengarkan arahan guru dengan baik, serta menunjukkan sikap patuh terhadap aturan sekolah. Peserta didik juga menunjukkan sikap menghargai orang yang lebih tua, baik di dalam maupun di luar kelas. Sikap ini mencerminkan internalisasi nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam pembelajaran PAI, khususnya nilai adab dalam berinteraksi dengan sesama (Andriana, 2025).

Ketiga, kebiasaan berdoa dalam berbagai aktivitas menjadi bagian dari perilaku religius peserta didik. Peserta didik terbiasa mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa serta menunjukkan kesadaran untuk memohon pertolongan kepada Allah dalam berbagai aktivitas. Kebiasaan ini menunjukkan berkembangnya sikap spiritual peserta didik, di mana mereka tidak hanya memahami pentingnya doa secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, kepedulian terhadap sesama tampak dari perilaku peserta didik yang saling

membantu, berbagi, dan menunjukkan empati kepada teman yang mengalami kesulitan. Peserta didik mulai menunjukkan sikap toleransi, kerja sama, serta kepekaan sosial dalam lingkungan sekolah. Perilaku ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga pada hubungan antarsesama.

Kelima, perilaku yang mencerminkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Peserta didik menunjukkan kejujuran dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar, serta mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Nilai-nilai tersebut mencerminkan keberhasilan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yang menyeluruh, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari lingkungan sekolah yang religius. Lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya suasana keagamaan, seperti adanya kebiasaan berdoa bersama, pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, serta budaya sekolah yang menjunjung nilai-nilai Islam, menjadi faktor penting dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Lingkungan yang kondusif tersebut membantu peserta didik untuk terbiasa menjalankan nilai-nilai religius secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Selain lingkungan sekolah, kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor pendukung utama. Guru tidak hanya berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah, tetapi juga berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembiasaan keagamaan dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga. Keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pola asuh di rumah memberikan penguatan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada konteks sekolah saja.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana keagamaan, seperti tempat ibadah, perlengkapan salat, serta Al-Qur'an dan media pembelajaran PAI. Sarana tersebut memudahkan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan mendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembiasaan dan praktik langsung. Dengan adanya fasilitas yang memadai, peserta didik memiliki ruang dan kesempatan untuk mengamalkan ajaran agama secara nyata.

Di sisi lain, implementasi strategi pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, baik dari segi pemahaman keagamaan maupun kebiasaan beribadah di rumah. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat internalisasi nilai religius pada peserta didik tidak selalu sama. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah juga menjadi kendala, karena materi dan pembiasaan yang harus disampaikan cukup banyak, sementara alokasi waktu pembelajaran terbatas. Keberhasilan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang religius, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana keagamaan, sedangkan perbedaan latar belakang keluarga dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama dalam implementasinya. (Syafitri, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan pendukung lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta 118 Muhammadiyah Gunung Tua dilaksanakan melalui berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan, meliputi pembiasaan ibadah, keteladanan guru, pembelajaran

kontekstual, serta integrasi nilai-nilai religius dalam budaya sekolah. Strategi-strategi tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Implementasi strategi pembelajaran PAI tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, yang tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan beribadah, sikap hormat kepada guru dan orang tua, kebiasaan berdoa, kepedulian sosial, serta perilaku jujur, tanggung jawab, dan kerja sama. Keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antara guru dan orang tua, serta ketersediaan sarana keagamaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar pembentukan karakter religius peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. H. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efetif. XXII(I), 1–8.
- Anwar, F. K. (2025). Internalisasi Nilai Ta ' dib Dalam Membentuk Karkter Religius Siswa Era Society 5 . 0. 2, 1–11. <https://doi.org/10.59066/jspk.v2i1.1178>
- Harsiah. (2023). Islam Memanggilmu. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Jailani, A. (2019). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , dan Nina Nurmila 3. 10(2), 257–264.
- Kusumawati, E. (2025). Menuju Pembelajaran Mendalam. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Murjainah. (2022). Kurikulum Pendidikan Karakter. Pasaman: CV Azka Pustaka.
- Syafitri, R. (2023). Model Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus pada MAN 1 Kabupaten Rokan Hilir). 4(c), 1744–1752.